

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis pada anak hingga kini tetap menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai, terutama di wilayah negara berkembang seperti Indonesia. Gastroenteritis merupakan kondisi peradangan pada saluran pencernaan yang meliputi lambung dan usus halus, gastroenteritis digambarkan sebagai kondisi diare, yaitu meningkatnya frekuensi buang air besar yang dapat disertai atau tidak disertai muntah, demam dan nyeri perut. Kondisi ini ditandai dengan buang air besar ≥ 3 kali dengan konsistensi encer (Sazilli et al., 2024). Permasalahan yang sering timbul dari penyakit gastroenteritis yaitu kehilangan cairan tubuh, biasanya disebabkan karena diare dan muntah yang sering sehingga hal tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan cairan atau mengakibatkan hipovolemia. Hipovolemia merupakan keadaan dimana volume cairan darah dalam tubuh menurun secara signifikan akibat kehilangan cairan dan elektrolit yang berlebihan (Nababan & Mayasari, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan (UNICEF), pada tahun 2023 sekitar 1,87 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh gastroenteritis. Secara global, jumlah kasus gastroenteritis pada anak diperkirakan mencapai sekitar 179 juta setiap tahunnya, dengan sekitar 500.000 anak memerlukan perawatan di rumah sakit dan lebih dari 5.000 anak dilaporkan meninggal dunia (Hidayah & Sipayung, 2023). Sedangkan di Provinsi Jawa Timur gastroenteritis pada tahun 2024 mencapai 130.683 kasus (Anggi Restyana et al., 2025). Data

anak penderita gastroenteritis di Ruang Dahlia Darmayu Ponorogo yaitu pada tahun 2024 sejumlah 54 anak dan pada tahun 2025 sejumlah 72 anak dengan rata-rata usia 2 tahun – 8 tahun (RSU Darmayu, 2025).

Gastroenteritis pada anak disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri yang masuk melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Faktor pemicunya meliputi pola makan tidak sehat, kebiasaan jajan sembarangan, dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan makanan. Personal hygiene yang buruk seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan penggunaan alat makan yang kotor turut memperparah kondisi. Infeksi ini menyebabkan peradangan saluran pencernaan, muntah, dan diare berkepanjangan. Kehilangan cairan tubuh secara terus-menerus menimbulkan gangguan keseimbangan elektrolit. Jika tidak segera ditangani, dapat terjadi dehidrasi yang mengakibatkan Hipovolemia (Herdiani & Thaher, 2024).

Salah satu dampak dari gastroenteritis adalah risiko hipovolemia, yang dapat terjadi karena asupan cairan tidak mencukupi, misalnya akibat berkurangnya nafsu makan sehingga anak hanya makan sedikit atau bahkan tidak ingin makan. Kondisi ini juga dapat menyebabkan seseorang mengalami hipovolemia yaitu output yang berlebih seperti muntah 3x atau lebih dalam sehari, BAB cair 3x atau lebih dalam sehari (Listiana et al., 2023). Tanda lain seseorang mengalami hipovolemia yaitu mata tampak cekung, turgor kulit tidak elastis, suhu badan meningkat, dan terjadinya mual muntah serta mukosa bibir yang terlihat kering dan pucat akibat penurunan volume cairan tubuh atau meningkatnya pengeluaran darah melalui ginjal, perdarahan, kulit, maupun usus besar yang dikenal sebagai bentuk kehilangan cairan secara aktif. Dampak dari

hipovolemia yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan penurunan perfusi jaringan, gangguan fungsi organ vital seperti ginjal dan jantung, syok hipovolemik, hingga kematian akibat ketidakseimbangan sirkulasi dan kegagalan suplai oksigen ke jaringan tubuh (Doris, 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah utama Hipovolemia pada anak dalam mencegah terjadinya penurunan volume cairan intravaskular, interstisial maupun intraseluler, oleh karena itu perawat perlu melakukan tindakan keperawatan untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat ketidakseimbangan cairan tubuh. Pada tahap observasi, perawat memantau tanda dan gejala hipovolemia seperti peningkatan frekuensi nadi, tekanan darah menurun, turgor kulit menurun, membran mukosa kering, serta volume urin yang berkurang. Perawat juga mencatat keseimbangan cairan melalui pemantauan intake dan output (Sazilli et al., 2024). Perawat berperan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, termasuk membiasakan cuci tangan dengan benar serta menjaga kebersihan makanan dan minuman. Perawat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya mempertahankan keseimbangan cairan tubuh, memperbanyak asupan cairan oral. Selanjutnya, pada tahap kolaborasi, perawat bekerja sama dengan tim medis dalam pemberian cairan intravena, baik cairan isotonis seperti (Nacl atau *Ringer Laktat*) untuk menggantikan cairan yang hilang akibat hipovolemia (Purwanto & Pamboaji, 2024).

Manusia yang sedang dianjurkan untuk berusaha mencari kesembuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surah Ar- Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa *Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka*

mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat tersebut menekankan pentingnya ikhtiar dalam memperbaiki kondisi. Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam hadist riwayat Abu Daud bahwa Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan setiap penyakit memiliki obat yang tepat. Karena itu, umat diperintahkan untuk berobat, tetapi tidak menggunakan obat yang haram (Suryaningrat et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Anak penderita Gastroenteritis Dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSU Darmayu Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSU Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji masalah kesehatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSU Darmayu Ponorogo.
- 2) Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSU Darmayu Ponorogo.

- 3) Merencanakan intervensi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo.
- 4) Melakukan implementasi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo.
- 6) Melakukan dokumentasi keperawatan pada anak penderita Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia di Ruang Dahlia RSUD Darmayu Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam peningkatan edukasi dan praktik terutama penerapan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Menjadi tambahan informasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh pasien dan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan pada anak dengan Gastroenteritis melalui pendidikan kesehatan pada ibu tentang penatalaksanaan dan pencegahan terjadinya dehidrasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan kontribusi sebagai tambahan pengembangan asuhan keperawatan dan peningkatan pelayanan kesehatan khususnya perawatan pada pasien Gastroenteritis dengan masalah keperawatan Hipovolemia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis yang mengalami masalah keperawatan Hipovolemia.

